



Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMPN Negeri 1 Labuapi

Mustika Aprilia¹, Yuliatin², Basariah³, Muh. Mustari⁴

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: mustika150401@gmail.com, hjyuliatin3@gmail.com, basyariah@unram.ac.id, mustari@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-06 Keywords: <i>Adiwiyata School Program; Environmentally Caring Character.</i>	The Adiwiyata school program is defined as a good and ideal place where all knowledge and various norms and ethics can be obtained that can be the basis of humans towards the creation of welfare of life which is still applied by SMP Negeri 1 Labuapi. This is due to the value of environmental care character in it, therefore this study aims to determine the implementation and factors that influence the implementation of the Adiwiyata school program in shaping the character of environmental care in SMP Negeri 1 Labuapi. this study uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, it shows that the implementation of the Adiwiyata school program is carried out with 4 components of Adiwiyata, namely: (1) participatory based environmental activities aimed at stakeholders or elements of school leaders and school residents as a whole, (2) environmentally friendly supporting facilities are an important element that supports the achievement of the Adiwiyata program, (3) environmentally friendly policies, namely sustainable development that optimizes the benefits of natural resources and human resources by harmonizing human activities with the ability of natural resources to support them, (4) a curriculum based environment, namely the curriculum structure includes self-development related to environmental protection and management policies. Meanwhile, the factors that influence the implementation of the Adiwiyata school program include external factors, namely teachers, students and facilities & infrastructure as well as internal factors, namely collaboration with the government and collaboration with school partners.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-06 Kata kunci: <i>Program Sekolah Adiwiyata; Karakter Peduli Lingkungan.</i>	Program sekolah Adiwiyata diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup yang masih di terapkan SMP Negeri 1 Labuapi. Hal ini disebabkan adanya nilai karakter peduli lingkungan didalamnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitaian menunjukkan bahwa implementasi program sekoah Adiwiyata dilaksanakan dengan 4 komponen Adiwiyata yaitu: (1) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di tujukan kepada stakeholder atau unsur pimpinan sekolah dan warga sekolah secara keseluruhan, (2) sarana pendukung ramah lingkungan merupakan elemen penting yang menunjang tercapainya pelaksanaan program Adiwiyata, (3)kebijakan berwawasan lingkungan yaitu pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkanmanfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara mensesuaikan aktivitas manusia dengan kemampuan sumbe daya alam untuk menopangya, (4) kurikulum berbasi lingkungan yaitu struktur kurikulum memuat pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sementara itu faktor faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata meliputi faktor eksternal yaitu guru, siswa dan sarana & prasarana serta faktor internal yaitu kerjasama dengan pemerintah dan kerjasama dengan mitra sekolah.

I. PENDAHULUAN Kekayaan alam merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang di titipkan kepada manusia untuk	dilestarikan khususnya lingkungan hidup yang menjadi tempat hidup bagi manusia. Wujud pelestarian lingkungan tersebut dapat terbentuk
---	---

dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun untuk peserta didiknya. Rispawati (2023) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pembelajaran atau prestasi yang dicapai. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dibangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada diluar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat disekolahnya. Kebersihan dan juga keasrian lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah mulai dari guru, peserta didik, bahkan para orang tua. Dengan kondisi sekolah yang sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di sekolah maupun masyarakat. Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya karakter peduli lingkungan sekolah.

Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diaplikasikan pada program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui lingkungan pendidikan (Faturrohman, 2017). Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program sekolah Adiwiyata tersebut mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata

adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat bersih serta lingkungan yang indah. Dengan diadakan program Adiwiyata ini diharapkan seluruh masyarakat disekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat bagi kita (Nasution, 2020:15). Untuk menjaga lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan tidak turut mengeksploitasi secara besar-besaran karena akan merugikan bangsa di masa yang akan datang (Susanti, 2018).

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah Adiwiyata memiliki empat komponen di dalam pelaksanaannya, antara lain adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Bahrudin 2017). Komponen-komponen tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah dengan harapan dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar menanamkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam diri yang merupakan jati diri (Basariah et al, 2023). Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan (Yuliatin et al, 2023). Hal ini karena nilai karakter yang baik akan berimplikasi terhadap keberhasilan anak didik pada saat belajar di sekolah. Karakter yang paling penting dalam kehidupan yang berkelanjutan dengan generasi mendatang adalah pemanfaatan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini sangat perlu diperhatikan, sebab jangan sampai terjadi pemanfaatan lingkungan yang berlebihan;

pengeksplotasian kekayaan alam secara terus-menerus terhadap lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan kersusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (kemendiknas, 2010:11). Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas dan sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas berkaitan dengan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan. Proses pembelajaran di sekolah juga dapat menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bersih lingkungan sekolah. Proses pembelajaran ini sesuai penjelasan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20) bahwa pendidikan karakter ditanamkan melalui proses belajar pada setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mustari, 2022).

Sehingga dengan demikian, program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 1 Labuapi dapat membentuk pendidikan karakter. Karakter yang dibentuk dalam implementasi program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Labuapi adalah karakter peduli lingkungan yang tercermin dari beberapa program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Labuapi, bahwa seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan lingkungan yang mengedepankan rasa peduli lingkungan.

Hadirnya program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Labuapidiharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dan dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi objek penelitian (Bungin, 2011:33). Subjek penelitian yaitu koordinator Adiwiyata dan siswa SMPN 1 Labuapi, sedangkan informan penelitian yaitu guru dan mitra sekolah, informan penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive yaitu teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu (Siyoto & Ali, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokuemntasi.

Data di analisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana dalam miles and hubermen dalam (Sugiyono, 2018:246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi

Program sekolah Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi sebagai bagian dari kegiatan berbasis lingkungan di sekolah, terdapat 4 komponen yang harus ada dalam membentuk karakter peduli lingkungan, diantaranya yaitu: 1) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 2) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, 3) Kebijakan berwawasan lingkungan dan 4) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Labuapi sudah terlaksana dengan baik. Kegiatannya yaitu mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan suatu yang bisa dipakai kembali dengan diikuti oleh guru dan siswa. Kegiatan lingkungan mengolah sampah organik menjadi kompos, dalam hal ini setiap kelas diberikan jadwal setiap minggu untuk mengikuti pembuatan kompos dan didampingi oleh wali kelasnya masing masing dan koordinator Adiwiyata, serta kegiatan membuat madding dengan tema menjaga lingkungan serta isu isu terkait lingkungan yang diikuti oleh perwakilan kelas, serta kegiatan serah terima slogan untuk dipasang di setiap area sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru, selanjutnya kegiatan penyiraman area sekolah, yang mana yang berpartisipasi adalah Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Lombok Barat.



Gambar 1. Mendaur Ulang



Gambar 2. Madding



Gambar 3. Slogan



Gambar 4. Penyiraman

Urgensi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata yaitu warga sekolah memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran tentang keberlanjutan dan praktik lingkungan, kemudian kegiatan partisipatif ini dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang isu-isu lingkungan dan memotivasi mereka untuk menjaga lingkungan dan menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki guru, staff sekolah, dan siswa yang mana untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan indah kuncinya ialah bekerjasama atau saling bergotong-royong (Rahmasari, 2023). Oleh karena itu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Labuapi dijadikan sebagai ruang partisipasi warga sekolah serta menumbuhkan kesadaran akan lingkungan melalui Program Adiwiyata sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

2. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi sudah terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa sarana penunjang seperti bak sampah, sumur resapan, tempat cuci tangan, dan alat pencacah sampah. Bak sampah yang sesuai dengan pemisahan jenis sampah yang di letakkan di masing masing sudut area sekolah, sumur resapan untuk menyerap air hujan ke dalam tanah yang membantu dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi genangan air permukaan, menghindari erosi tanah dan mengisi kembali akuifer bawah tanah yang mana penting bagi pasokan air tanah dan lingkungan yang seimbang. Tempat cuci tangan yang diletakkan di setiap area sekolah yang memungkinkan siswa dan staf untuk menjaga kebersihan dengan efisien dan alat pencacah sampah untuk membuat kompos sampah organik, serta alat atau perangkat yang digunakan untuk menghancurkan atau memecah sampah organik menjadi potongan-potongan kecil. Hal Ini adalah langkah penting dalam proses pembuatan kompos karena membantu mempercepat dekomposisi sampah organik. Keseluruhan sarana tersebut sudah dimanfaatkan dengan maksimal terbukti dengan aktifnya penggunaan sarana tersebut oleh seluruh warga sekolah.



Gambar 5. Alat Pencacah



Gambar 6. Sumur Resapan



Gambar 7. Bak Sampah



Gambar 8. Tempat Cuci Tangan

Pemeliharaan sarana penunjang kegiatan program Adiwiyata memiliki tempat khusus untuk penyimpanannya dan selalu dibersihkan setelah selesai kegiatan dan pengecekan kondisi setiap libur akhir semester sekolah.

3. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi sudah diterapkan dengan baik. Terdapat kebijakan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah guna menunjang program sekolah Adiwiyata. Kebijakan tersebut berupa pedoman tertulis yang didalamnya memuat aturan untuk membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat sampah yang sudah disediakan, larangan menggunakan bahan plastik sebagai wadah makanan, serta penghijauan lingkungan sekolah dengan penanaman berbagai macam pohon dan tanaman hias. Kebijakan-kebijakan tersebut sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan siswa dan siswi yang membuang sampah sesuai jenisnya, penggunaan wadah makanan berbahan plastik yang diganti menggunakan daun pisang agar bisa diolah kembali serta menggunakan *tumbler*, serta untuk penghijauan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 menanam pohon ketapang kencana lalu menghiasi halaman sekolah dengan berbagai macam tanaman hias.

Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi ini sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan namun hal tersebut belum maksimal sehingga dalam jangka waktu kedepan visi misi SMP Negeri

1 Labuapi akan direvisi menjadi visi misi yang berbudaya lingkungan, sehingga lebih khusus untuk memaksimalkan pembentukan karakter peduli lingkungan agar lebih maksimal. Hal tersebut bertujuan untuk menghargai lingkungan agar tidak hanya menjadi suatu program yang formal tetapi juga menjadi suatu nilai moral yang tumbuh dari dalam diri siswa dan siswi sehingga pengaplikasiannya tidak hanya disekolah namun diaplikasikan juga di lingkungan pergaulan sehingga budaya peduli lingkungan bisa tercapai.

Kemudian dalam rangka memaksimalkan wawasan budaya peduli lingkungan SMP Negeri 1 Labuapi mengadakan acara pesta demokrasi pada hari sabtu, 26 Agustus 2023 berupa debat dengan tema wawasan lingkungan tentang isu pengelolaan sampah. Acara debat tentang pengelolaan sampah tersebut menjadikan siswa dan siswi terbiasa terkait isu isu lingkungan dan wawasan terhadap lingkungan beserta penerapannya dengan membawa botol *tumbler* sendiri dari rumah sebagai pengganti botol plastik air mineral. Kebijakan ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (kementerian lingkungan hidup, 2023).



Gambar 9. Kebijakan



Gambar 10. Sampah nihil



Gambar 11. Debat wawasan

4. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi dengan adanya struktur dan muatan kurikulum yang berbasis ling-

kungan pada kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sosial yaitu untuk menghargai, menghayati, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga.

Kurikulum mengharuskan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran di kelas untuk mengintegrasikan sekolah Adiwiyata berbasis lingkungan dengan setiap mata pelajaran dengan harapan setiap siswa dan siswi dapat memahami dengan baik pentingnya karakter peduli lingkungan dan dapat belajar dengan kondisi nyaman dan kondusif, pernyataan ini sesuai dengan manfaat Adiwiyata yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kondisi belajar yang lebih nyaman serta kondusif bagi seluruh warga sekolah (Kurniawati, 2020).



Gambar 12. Struktur muatan kurikulum



Gambar 13. Integritas mata pelajaran dengan Adiwiyata

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Labuapi dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal SMP Negeri 1 Labuapi

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli ling-

kungan di SMP Negeri 1 Labuapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal). Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan antara lain:

a) Guru

Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi proses Implementasi Program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi salah satunya adalah guru. Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan utama terhadap seluruh warga sekolah termasuk siswa dan siswinya. Adapun guru dalam melaksanakan setiap kegiatan program Sekolah Adiwiyata disini tidak memiliki kendala maupun hambatan apapun karena setiap kebutuhan terkait Sekolah Adiwiyata telah difasilitasi sekolah.

Selain itu guru SMP Negeri 1 Labuapi juga menikmati dan mengikuti setiap program Sekolah Adiwiyata karena disini salah satu indikator penilaian kualitas guru dalam mengintegrasikan program sekolah Adiwiyata dalam mata pelajarannya, sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Labuapi bahwa untuk mencetak pribadi yang berwawasan lingkungan perlu meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah (Kodorodasih, 2017).

b) Siswa

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi selain guru adalah siswa. Siswa dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata memiliki kendala yang cukup sederhana dalam hal ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab individu, namun kendala tersebut tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang lebih berpartisipasi akan menjaga lingkungan, dikarenakan perlu adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah (Kodorodasih, 2017). Oleh karena itu partisipasi dari siswa menjadi faktor pendukung terlaksananya program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

c) Sarana dan Prasarana

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi selain guru dan siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai (Kodorodasih, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang diperoleh bahwa SMP Negeri 1 Labuapi memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang setiap kegiatan implementasi program Sekolah Adiwiyata. terdapat prasana seperti, Ruang sirkulasi, taman obatan keluarga, tempat sampah organik, anorganik dan B3 disetiap sudut area sekolah, alat pencacah sampah, gudang, tempat cuci tangan dan sumur resapan.

2. Faktor Eksternal SMP Negeri 1 Labuapi

a) Kerjasama dengan Pemerintah

Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi yaitu adanya kerjasama dengan instansi pemerintah daerah atau dukungan dari berbagai pihak lain (Kodorodasih, 2017). Pelaksanaan kerjasama tersebut sebagai salah satu cara yang efisien yang digunakan dalam rangka membantu SMP Negeri 1 Labuapi dalam melaksanakan tugas dan juga fungsinya terutama dalam pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan agar berjalan secara optimal.

Bentuk kerjasama dari pemerintan pada SMP Negeri 1 Labuapi berupa pemberian bantuan penyiraman, bak sampah dan alat pencacah sampah untuk menunjang pengelolaan sampah SMP Negeri 1 Labuapi. Pemerintah daerah juga memberikan penghargaan kepada SMP Negeri 1 Labuapi atas pencapaian sebagai "Sekolah Adiwiyata Mandiri" berupa 6 unit computer, adapun terkait penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan cara melakukan kerja sama dengan instansi lain dapat memberikan kemudahan bagi SMP Negeri 1 Labuapi dalam menyeleng-

garan program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

b) Kerjasama dengan Mitra Sekolah

Faktor eksternal yang mempengaruhi Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi yaitu adanya kerjasama dengan Mitra sekolah atau dukungan dari berbagai pihak lain (Kodorodasih, 2017). Bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa terkait implementasi program sekolah Adiwiyata tercermin dari informasi yang disampaikan murid kepada wali murid tentang konsep sekolah Adiwiyata.

Wali murid juga memposisikan diri sebagai penanggung jawab murid untuk di rumah terkait pengelolaan sampah. Bentuk tanggung jawab tersebut terwujud ketika murid memilah smapah dan pada saat selesai makan tidak menyisakan sisa makanannya agar nantinya tidak menjadi sampah organik yang mencemari lingkungan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan tentang implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu; mendaur ulang sampah, membuat kompos dari sampah organik, penyiraman area sekolah, kreativitas mading dan ruang tata hijau, yang mana kegiatan tersebut mengikut sertakan warga sekolah dan *stakeholder*. 2) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata yaitu; sumur resapan, bak sampah, tempat cuci tangan, slogan, alat kebersihan dan alat pencacah sampah. 3) Kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan berwawasan lingkungan pada sekolah termuat pada

pedoman tertulis yaitu; peraturan menjaga lingkungan sekolah dan larangan menggunakan plastik sekali pakai sebagai upaya pengurangan sampah plastik serta didukung oleh visi misi yang berwawasan lingkungan. 4) Kurikulum berbasis lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan sudah termuat di SMP Negeri 1 Labuapi pada struktur dan muatan kurikulum dan berintegrasi dengan mata pelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dari dalam dan faktor eksternal dari luar. 1) Faktor Internal (dalam) yaitu guru, siswa, dan sarana dan prasarana penunjang. 2) Faktor Eksternal (luar) yakni hubungan dengan pemerintah yang dalam hal ini dari, dinas lingkungan hidup dan kehutanan NTB dan bank sampah dan hubungan dengan mitra sekolah yaitu orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penyusun memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk SMP Negeri 1 Labuapi, sekolah disarankan segera melakukan koordinasi bersama Dinas Lngkungan Hidup NTB dalam pemberian sarana yang lebih menunjang seperti alat pencacah yang lebih besar dan segera membuat jadwal yang khusus untuk program Adiwiyata agar program Adiwiyata dapat terlaksana secara maksimal.
2. Saran untuk Guru khususnya guru PPKn dapat meningkatkan edukasi tentang lingkungan terhadap peserta didik melalui program sekolah Adiwiyata untuk menciptakan kepribadian yang unggul, sehat, berkarakter peduli lingkungan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Labuapi. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memanfaatkan program sekolah Adiwiyata sebagai indikator untuk mengembangkan model pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
3. Saran untuk masyarakat agar menjadi *volunteerisme* dengan menawarkan diri sebagai sukarelawan untuk membantu sekolah dalam proyek-proyek lingkungan

atau acara-acara yang berkaitan dengan Adiwiyata, serta memantau dan memelihara fasilitas lingkungan yang sudah ada dan merawat taman sekolah atau area hijau.

4. Saran untuk Peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwiyata, D., Tuan, P. S., & Nasution, A. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program.
- Al-anwari, A. M.(n.d.). *Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri*.XIX (02),227-252.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Basariah, B., & Sulaimi, M. (2023). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model *discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 598-607.
- Fathhurrohman, P., AA Suryana, dan Fenny Fatriany. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian lingkungan hidup, kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2023). *integrasi nilai nilai antikorupsi dalam pelaksanaan pembelajaran ppkn di smp negeri 8 mataram*. jurnal ilmiah profesi pendidikan.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Rispawati, R, Fauzan, A, Salam, M.,& Dahlan,D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan

- Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan OKn.* 9(1). 1-12.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.*
- Susanti, I. (2019). Pelaksanaan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Social Studies*, 8(1), 71-82.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Yuliatin, Rispawati, & Haslan, M.M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa (Pendampingan Pada Guru PPKN di SMPN 21 Mataram). *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1).